

ANALISIS ASPEK BAHAN BAKU DAN TENAGA KERJA INDUSTRI KERAJINAN TUNGGAK JATI

**(Studi Kasus Industri Kerajinan Tunggak Jati Koperasi Warga Kelompok
Tani Hutan Sekar Jati Indah Desa Banjar Banggi, Ngawi)**

Oleh

Sutrisno¹
Djoko Suharno Radite²
Sri Nugroho Marsoem³

INTISARI

Tunggak jati yang merupakan sisa hasil (bekas) tebanan mampu memberikan inspirasi pengrajin untuk dijadikan sebagai bahan baku kerajinan. Kehadiran industri kerajinan dengan bahan baku tunggak jati akan memberikan nilai tambah bagi bahan baku tersebut serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengetahui aspek bahan baku dan tenaga kerja pada industri kerajinan tunggak jati serta beberapa aspek teknis yang berhubungan dengan bahan baku dan tenaga kerja, (2) mengetahui besarnya nilai tambah dari bahan baku dan (3) mengetahui prospek perkembangan usaha dari industri kerajinan dengan bahan baku tunggak pada tahun-tahun mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk pembinaan dan pengembangan industri tunggak jati.

Penelitian ini bersifat non eksperimental dengan metode deskriptif sebagai alat analisisnya. Teknis yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang artinya memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif. Data-data penelitian dikumpulkan dengan cara pengamatan langsung dan melalui kuisioner yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari jenis barang yang dihasilkan, kebutuhan bahan baku, harga jual, pemasaran, jumlah tenaga kerja dan sistem pengupahan.

Dari penelitian diketahui bahwa tunggak jati sebagai bahan baku industri kerajinan di Koperasi Warga KTH Sekar Jati Indah untuk tiap pengrajin adalah sebesar 31-32 unit setiap tahun. Besarnya nilai tambah yang dihasilkan masing-masing produk adalah: meja ukir kelas biasa sebesar Rp 350.000 (47%), meja ukir kelas menengah sebesar Rp 1.000.000 (67%), meja ukir kelas istimewa sebesar Rp 1.950.000 (78%) dan meja daun sebesar Rp 350.000 (70%). Secara finansial keuntungan perunit produk berkisar antara Rp 100.000 sampai Rp 1.350.000 atau sekitar 29 % sampai 71 %.

Kata kunci : Industri Kerajinan, Tunggak, Bahan baku, Tenaga kerja, Nilai tambah

1. Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM
2. Staf Pengajar Fakultas Kehutanan UGM
3. Staf Pengajar Fakultas Kehutanan UGM